

***THE EFFECT OF FREE CASH FLOW, PROFITABILITY, AND LEVERAGE TO EARNINGS MANAGEMENT WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATING VARIABLE (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange For The Period 2012-2016)***

**Rahma Widyaningrum<sup>1)</sup>, Dheasey Amboningtyas, SE, MM<sup>2)</sup>, Aziz Fathoni, SE, MM<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran

<sup>2)3)</sup>Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

**ABTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderating (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2012-2016). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 30 sampel perusahaan yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS dimana data diuji dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t, serta pengujian MRA (*Moderated Regression Analyze*). Selain itu data dianalisis dengan statistik deskriptif dan terdapat juga uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *free cash flow*, profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DAR), sementara manajemen laba sebagai variabel dependen dan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) sebagai variabel moderating. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *free cash flow* dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian MRA (*Moderated Regression Analyze*) menunjukkan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) tidak mampu memoderasi hubungan antara *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba.

**Kata kunci :** *Free cash flow, Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Managerial Ownership*

**ABSTRACTION**

*This study aims to find empirical evidence and analyze the effect of free cash flow, profitability and leverage on earnings management with good corporate governance as a moderating variable (empirical study on banking companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2012-2016). Sampling method used is purposive sampling method and obtained 30 sample companies that become the object of research. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS where data are tested by using coefficient of determination test ( $R^2$ ) and t test, and MRA (Moderated Regression Analyze) testing. In addition, the data were analyzed with descriptive statistics and there were also classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Independent variables used in this research are free cash flow, profitability (ROA), and leverage (DAR), while earnings management as dependent variable and good corporate governance (moderate ownership) as moderating variable. The test results show that free cash flow and leverage affect partial earnings management, while profitability has no effect on earnings management. MRA (Moderated Regression Analyze) test results show good corporate governance (managerial ownership) is not able to moderate the relationship between free cash flow, profitability and leverage to earnings management.*

**Keywords :** *Free cash flow, Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Managerial Ownership*

**Pendahuluan**

Salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil

keputusan. Oleh karena itu, seluruh informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus valid, dapat dipercaya, dan tidak terdapat kesalahan sehingga tidak menyesatkan pengguna dalam menginterpretasikannya. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Informasi laba yang merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi

manajemen sering menjadi target rekayasa pihak manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, tetapi hal tersebut dapat merugikan pemegang saham atau investor. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Tindakan manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manajemen laba, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih manajemen sehingga laba perusahaan dapat diatur sesuai dengan keinginan pihak manajemen. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba dalam perusahaan diantaranya adalah kebijakan *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage*.

Beberapa teori mengindikasikan *free cash flow* sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Menurut Chung & Kim (2005) perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar. Arus kas bebas menggambarkan tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan. Perusahaan dengan *free cash flow* berlebih akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan *free cash flow* rendah. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan hutang. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi, semakin tinggi profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki perusahaan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *free cash flow* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba? (2) Apakah *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh secara

signifikan terhadap manajemen laba? (4) Apakah kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating mampu memoderasi hubungan *free cash flow* terhadap manajemen laba? (5) Apakah kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba? (6) Apakah kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *free cash flow*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba, serta menguji *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan *free cash flow*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba.

### **Telaah Pustaka**

#### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Keagenan atau *agency theory* dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976 yang menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara agen dan prinsipal. Yang dimaksud dengan agen adalah pihak yang mengelola perusahaan atau pihak manajemen, sedangkan prinsipal adalah pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Didalam teori keagenan menjelaskan adanya hubungan keagenan (*agency relationship*). Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara agen dan prinsipal. Sebagai agen, pihak manajemen bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemilik (prinsipal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh *fee* sesuai kontrak. Teori ini memiliki asumsi bahwa pihak agen termotivasi untuk memaksimalkan *fee* yang diterima sebagai sarana dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Sebaliknya pihak prinsipal termotivasi untuk mengadakan kontrak atau memaksimalkan *returns* dari sumber daya untuk mensejahterakan dirinya. Adanya kepentingan yang berbeda antara prinsipal dan agen yang menyebabkan muncul permasalahan keagenan (*agency problems*).

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam laporan

keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan yang bertujuan untuk menyesatkan pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka – angka akuntansi yang dilaporkan. Selain itu perilaku manipulasi ini juga terjadi karena asimetri informasi yang tinggi antara manajemen dan pihak prinsipal yang tidak mempunyai sumber, dorongan atau akses yang memadai terhadap informasi untuk memonitor manajemen, sehingga manajemen akan berusaha untuk memanipulasi kinerja perusahaan untuk kepentingannya sendiri (Healy dan Wallen, 2001). Manajemen laba dilakukan dengan memodifikasi komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab dalam komponen akrual tidak diperlukan bukti kas secara fisik, sehingga upaya untuk memodifikasi besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistiyanto 2008). Dalam berbagai penelitian pengukuran discretionary accrual digunakan untuk mendeteksi pola perilaku manajemen laba, dikarenakan pengukuran dengan *discretionary accruals* saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis manajemen laba, dan merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba serta memberikan hasil yang paling kuat, pengukuran dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow et al, 1996) dengan model perhitungannya, adalah sebagai berikut:

Persamaan 1:  $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$

Kemudian menentukan nilai parameter  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  menggunakan Model Jones 1991 dengan rumus:

$TA_{it} = \beta_1 + \beta_2 \Delta REV_{it} + \beta_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$

Setelah itu, untuk menskala data semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya, sehingga rumus berubah menjadi:

$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$

Persamaan 2:

$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$

Selanjutnya, nilai *discretionary accruals* didapat dengan mengurangi total akrual dengan nilai *nondiscretionary accruals*nya.

Persamaan 3:

$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$

Keterangan :

$TA_{it}$  : Total Akrual perusahaan i pada periode

$NI_{it}$  : Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

$NDA_{it}$  : *Nondiscretionary Accrual* perusahaan i tahun t

$DA_{it}$  : *Discretionary Accrual* perusahaan i tahun t

$A_{it-1}$  : Total Aset perusahaan I pada tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  : pendapatan perusahaan i pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  : Piutang bersih perusahaan i pada tahun t

$PPE_{it}$  : Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : Koefisien regresi

$\epsilon_{it}$  : *error term* perusahaan i tahun t

### **Free Cash Flow**

Brigham dan Houston 2001, menyatakan bahwa arus kas bebas yang berarti arus kas yang benar – benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik hutang). Semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen (White et al 2003). *Free cash flow* dapat dihitung dengan menggunakan rumus Brigham dan Houston, 2010 yaitu sebagai berikut :

$Free\ Cash\ Flow = NOPAT - \text{investasi bersih pada modal operasi}$

Keterangan:

$NOPAT$  (*net operating profit after tax*) = EBIT (1 – tarif pajak)

Investasi bersih modal operasi = Total modal operasi t – total modal operasi t-1

Total modal operasi = Modal kerja operasi bersih + aset tetap bersih

Modal kerja operasi bersih = Aset lancar – kewajiban lancar tanpa bunga

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*). ROA adalah pengukuran kinerja perusahaan melalui rasio laba bersih terhadap total aset. Dalam laporan keuangan ROA menjadi rasio yang paling disoroti karena mampu menunjukkan

keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa sekarang untuk kemudian diproyeksikan dimasa mendatang. ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Leverage**

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh dengan hutang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas, dapat dikatakan rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2012).

Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total aktiva (*debt to asset ratio*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Good Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan konsep yang diajukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai kesinambungan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawabannya kepada *shareholders* (Komite Cadbury, 1992). Kepemilikan Manajerial merupakan salah satu dari lima variabel yang digunakan dalam penerapan GCG. Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan alat monitoring internal yang penting untuk memecahkan konflik agensi antara eksternal *shareholders* dan manajemen (Chen dan Steiner, 1999). Jensen & Meckling, 1976 dalam Abdullah et al, 2014 menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan – kepentingan manajer dengan pemegang saham. Besarnya proporsi kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan dapat membuat

manajer bertindak layaknya seperti pemegang saham lainnya, karena keduanya memiliki kepentingan yang sama (Mahariana dan Ramantha, 2014). Indikator untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase perbandingan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba**

Perusahaan dengan *free cash flow* berlebih, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan *free cash flow* rendah, karena mereka akan memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh perusahaan lain. Semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut, karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang dan dividen (White & Dov, 2003). Namun perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung & Kim 2005).

Hasil penelitian Dewi dan Priyadi 2016 membuktikan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian Agustia 2013 yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Begitu pula dengan penelitian Yogi dan Damayanthi 2016 yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian akan mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana return yang akan diperoleh oleh *shareholders* dari investasi yang mereka lakukan. Peran penting tingkat profitabilitas ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat

baik dihadapan *shareholders*. Profitabilitas rendah yang didapat oleh perusahaan umumnya akan memicu manajemen untuk melakukan manajemen laba (Gunawan et al 2015).

Hasil penelitian Gunawan et al (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian Dewi & Priyadi (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Menurut Widyaningdyah 2001 dalam Dewi & Priyadi 2016, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva diduga akan melakukan manajemen laba, karena perusahaan terancam tidak mampu memenuhi pembayaran utang tepat waktu (*default*), sehingga perusahaan cenderung melanggar perjanjian utang. Hasil penelitian Agustia (2013), Dewi & Priyadi (2016) menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap praktek manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian akan mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Free Cash Flow, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Untuk mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba maka upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang lebih baik. Adanya kepemilikan manajerial dapat berperan sebagai pihak yang dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga dapat mengatasi konflik kepentingan diantara keduanya dan menekan terjadinya praktik manajemen laba. Hasil penelitian Agustia (2013), Yogi & Damayanthi (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Oktovianti & Agustia (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang memiliki *free cash flow* tinggi membuat perusahaan mengalami konflik keagenan yang lebih tinggi, sehingga manajemen cenderung melakukan praktik manajemen laba. Kepemilikan manajerial diharapkan mampu mendeteksi terjadinya konflik keagenan tersebut, sehingga dapat memperlemah hubungan positif *free cash flow* terhadap manajemen laba. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen menghasilkan laba dari aset perusahaan, sehingga manajemen melakukan manajemen laba guna memperlihatkan ke *shareholders* kinerja perusahaan yang baik. *Leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva diduga akan melakukan manajemen laba dengan memilih prosedur akuntansi sesuai tujuan manajemen, karena perusahaan terancam tidak mampu memenuhi pembayaran utang tepat waktu (*default*). Kepemilikan manajerial diharapkan mampu mendeteksi kecurangan prosedur akuntansi yang disebabkan karena tingginya *leverage* dan profitabilitas, sehingga dapat memperlemah hubungan antara *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan *free cash flow* terhadap manajemen laba.

H5 : Kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba.

H6 : Kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba.

### **Metode Penelitian**

#### **Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan dari seluruh perusahaan sektor keuangan, sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) periode tahun 2012 – 2016. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Proses pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang bergerak disektor keuangan, sub sector bank yang sudah go public dan terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016	41
Perusahaan mempunyai keberlangsungan usaha (going concern), tidak mengalami pindah sector atau delecting	(11)
Perusahaan menyajikan Laporan	30

Keuangan Tahunan Auditan dan Annual Report secara rutin, konsisten, dan lengkap selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2012-2016	
Jumlah Sampel penelitian	30

Sumber : *Bursa Efek Indonesia ( BEI ), www.idx.co.id, data diolah (2017)*

### Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mengetahui deskripsi data dan menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, nilai minimum, dan standar deviasi.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FCF	150	-58.00	2186.00	348.9333	410.15006
PROFIT	150	-1104.00	341.00	102.0400	174.47612
LEV	150	8.00	93.00	77.6400	24.92170
MLABA	150	-166.60	66.50	-2.6330	20.72214
Valid N (listwise)	150				

Sumber : *Data sekunder yang diolah, 2017*

Dari output diatas dapat diketahui bahwa :

1. Variabel X1 = *Free Cash Flow* dengan jumlah data (N) sebanyak 150 mempunyai nilai rata-rata 348,9333; dengan nilai minimum -58,00; nilai maksimum 2186,00; sedangkan standar deviasi sebesar 410,15006.
2. Variabel X2 = Profitabilitas (ROA) dengan jumlah data (N) sebanyak 150 mempunyai nilai rata-rata 102,0400; dengan nilai minimum -1104,00; nilai maksimum 341,00; sedangkan standar deviasi sebesar 174,47612.
3. Variabel X3 = *Leverage* (DAR) dengan jumlah data (N) sebanyak 150 mempunyai nilai rata-rata 77,6400; dengan nilai minimum 8,00; nilai maksimum 93,00; sedangkan nilai standar deviasinya 24,92170.
4. Variabel Y = Manajemen Laba dengan jumlah data sebanyak (N) 150 mempunyai nilai rata-rata -2,6330; dengan nilai minimum -166,60; nilai maksimum 66,50; sedangkan standar deviasi sebesar 20,72214.
5. Variabel Z = GCG (Kepemilikan Manajerial) dengan jumlah data (N) 150 mempunyai nilai rata-rata 47,6933; dengan nilai minimum 1,00;

nilai maksimum 151,00; sedangkan standar deviasi sebesar 27,42138.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang telah berdistribusi normal, bebas autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusikan secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode antara lain yaitu dengan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Z dan metode *Normal Probability Plots*.

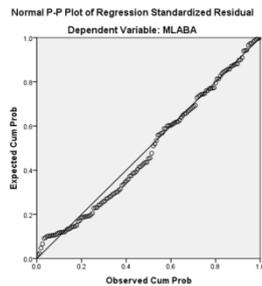
**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji One Kolmogorov-Smirnov Z**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-4.3712824
	Std. Deviation	10.26313005
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.036
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : *Data sekunder yang diolah, 2017*

Pada output dapat diketahui bahwa data residual dengan nilai Asymp.sig (2-tailed) taraf signifikansi sebesar 0,200 yang berarti > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normal Probability Plots**



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2017

Pada output diatas dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data residual berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
FCF (X <sub>1</sub> )	0.885	1.130	Tidak ada multikol
PROFIT (X <sub>2</sub> )	0.877	1.140	Tidak ada multikol
LEV(X <sub>3</sub> )	0.990	1.010	Tidak ada multikol

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil perhitungan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas jauh dibawah 10 dan hasil perhitungan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara menganalisis asumsi heteroskedastisitas diantaranya dengan cara menggunakan Uji Glejser.

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.474E-16	5.479		.000	1.000
FCF	.000	.004	.000	.000	1.000
PROFIT	.000	.010	.000	.000	1.000
LEV	.000	.064	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: res2

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi semua variabel independen lebih dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 4.7**  
**Nilai Durbin-Watson (DW-test) Hasil Regresi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.384 <sup>a</sup>	.148	.130	19.32566	2.188

a. Predictors: (Constant), leverage, free cash flow, profitabilitas

a. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai DW 2,188, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi Durbin-Watson 5% (0,05), dengan jumlah N=150 dan jumlah variabel independen 3 (K=3), dengan melihat pada tabel Durbin-Watson maka diperoleh nilai dL 1,6926 dan nilai dU 1,7741. Nilai DW terletak diantara nilai dU dan nilai 4-dU, berarti sesuai dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson (DW-test) maka hasil pengujian berarti tidak terdapat autokorelasi.

## Analisis Regresi

Regresi merupakan suatu metode dalam statistik yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidak adanya hubungan (hubungan kausal atau sebab akibat) dan ditampilkan dalam bentuk model sistematis atau persamaan. Regresi bisa digunakan untuk memprediksi atau mengembangkan sebuah model yang diwujudkan dalam bentuk persamaan regresi.

**Tabel 4.8**

**Hasil Regresi Linier Berganda  
Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas dan  
*Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-31.255	16.545	
FCF	.318	.184	.151
PROFIT	.436	.551	.071
LEV	.479	.189	.212

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar ; -31,255  
Apabila *free cash flow*, profitabilitas, dan *leverage* sama dengan 0 atau ditiadakan, maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 3.125,5 persen.
2. Nilai  $b_1 = 0,318$   
Variabel *free cash flow* mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan manajemen laba. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel *free cash flow*, maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 31,8 persen dengan asumsi variabel profitabilitas dan *leverage* adalah konstan.
3. Nilai  $b_2 = 0,436$   
Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan manajemen laba. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel profitabilitas, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 43,6 persen dengan asumsi variabel *free cash flow* dan *leverage* adalah konstan.
4. Nilai  $b_3 = 0,479$   
Variabel *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan manajemen

laba. Apabila terjadi kenaikan 1 persen pada variabel *leverage*, maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 47,9 persen dengan asumsi variabel *free cash flow* dan profitabilitas adalah konstan.

5. Maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = -31,255 + 0,318X_1 + 0,436X_2 - 0,479X_3 + e$$

## Pengujian Hipotesis

### Koefisien Determinasi (*R Square*)

Analisis  $R^2$  (*R Square*) atau koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat.

**Tabel 4.9**

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi  $R^2$   
(*Adjusted R Square*)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 <sup>a</sup>	.148	.130	19.32566

a. Predictors: (Constant), leverage, free cash flow, profitabilitas

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil analisis koefisien determinasi pada regresi linier berganda dengan nilai  $R^2$  (*Adjusted R Square*) 0,130, yang berarti pengaruh dari variabel independen *free cash flow*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 13% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (sendiri – sendiri), maka digunakan uji t.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
(Constant)	-1.215	.2226
free cash flow	1.729	.000
profitabilitas	.001	1.000
leverage	2.534	.012

a. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh :

1. Variabel *Free Cash Flow* (X1)  
Variabel *free cash flow* memiliki nilai t hitung sebesar 1,729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena nilai t hitung  $1,729 > t$  tabel 1,65521 dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,000 < 0,05$  dan bertanda positif, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya *Free Cash Flow* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).
2. Variabel Profitabilitas/ ROA (X2)  
Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 0,001 dan signifikansi sebesar 1,000, karena nilai t hitung  $0,001 < t$  tabel 1,65521 dan nilai signifikansi (Sig.)  $1,000 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya Profitabilitas (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).
3. Variabel *Leverage*/ DAR (X3)  
Variabel *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar 2,534 dan signifikansi sebesar 0,012, karena nilai t hitung sebesar 2,534  $> t$  tabel 1,65521 dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,012 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya *Leverage* (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y).

**Analisis Regresi Moderasi / Moderated Regression Analysis (MRA)**

Variabel Moderating mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh ini dapat

memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antar variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating juga dapat menyebabkan sifat atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi positif atau negatif.

1. Uji Regresi Moderasi Tahap 1
  - Uji regresi dari variabel X1 dan Z ke variabel Y
  - Uji regresi dari Variabel X1, Z, dan X1.Z ke variabel Y

**Tabel 4.11**  
**Uji Regresi Moderasi Tahap 1**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.028	5.856		1.371	.173
FCF	.019	.004	.380	4.660	.000
GCG	-.040	.059	-.052	-.673	.502

a. Dependent Variable: manajemen laba

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.119	7.404		.016	.987
FCF	155.191	148.335	.299	1.046	.297
GCG	9.286	11.016	.092	.843	.401
X1.Z	-93.613	203.831	-.139	-.459	.647

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X1.Z terhadap Y hasilnya adalah negatif (-0,139), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperlemah pengaruh dari X1 terhadap Y. Meskipun memperlemah, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ( $0,647 > 0,05$ ). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi X1Z pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan (Sig.  $> 0,05$ ). Berarti GCG sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *free cash flow* terhadap manajemen laba adalah bukan moderator, artinya variabel GCG tidak bisa menjadi moderator variabel *free cash flow*. Dengan demikian hipotesis 4 ditolak.

2. Uji Regresi Moderasi Tahap 2
  - Uji regresi dari variabel X2 dan Z ke variabel Y

- Uji regresi dari variabel X2, Z dan X2.Z ke variabel Y

**Tabel 4.12**  
**Uji Regresi Moderasi Tahap 2**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.028	5.856		1.371	.173
PROFIT	.001	.010	.008	.102	.919
GCG	-.040	.059	-.052	-.673	.502

a. Dependent Variable: manajemen laba

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.631	7.744		-1.115	.267
GCG	6.485	10.320	.064	.628	.531
PROFIT	2.185	4.507	.184	.485	.629
X2.Z	-.576	5.603	-.038	-.103	.918

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X2.Z terhadap Y hasilnya adalah negatif (-0,038), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperlemah pengaruh dari X2 terhadap Y. Meskipun memperlemah, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ( $0,918 > 0,05$ ). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi X2.Z pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan ( $\text{Sig.} > 0,05$ ). Berarti GCG sebagai variabel moderating dalam hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba adalah bukan moderator, artinya variabel GCG tidak bisa menjadi moderator variabel profitabilitas. Dengan demikian hipotesis 5 ditolak.

### 3. Uji Regresi Moderasi Tahap 3

- Uji regresi dari variabel X3 dan Z ke variabel Y
- Uji regresi dari variabel X3, Z dan X3.Z ke variabel Y

**Tabel 4.13**  
**Uji Regresi Moderasi Tahap 3**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.028	5.856		1.371	.173
LEV	-.028	.064	-.034	-.435	.664
GCG	-.040	.059	-.052	-.673	.502

a. Dependent Variable: manajemen laba

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.908	149.257		.066	.947
LEV	-16.066	169.864	-.030	-.095	.925
GCG	5.484	232.581	.054	.024	.981
X3.Z	-3.692	264.122	-.033	-.014	.989

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Beta yang dihasilkan dari pengaruh interaksi X3.Z terhadap Y hasilnya adalah negatif (-0,033), yang berarti bahwa moderasi dari Z memperlemah pengaruh dari X3 terhadap Y. Meskipun memperlemah, tetapi pengaruhnya tidak signifikan ( $0,989 > 0,05$ ). Pengaruh dari Z terhadap Y pada output pertama dan pengaruh interaksi X3.Z pada output kedua, tidak ada satupun yang signifikan ( $\text{Sig.} > 0,05$ ). Berarti GCG sebagai variabel moderating dalam hubungan antara leverage terhadap manajemen laba adalah bukan moderator, artinya variabel GCG tidak bisa menjadi moderator variabel leverage. Dengan demikian hipotesis 6 ditolak.

### Kesimpulan

Sebagaimana diungkapkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan, maka penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. *Free cash flow* secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini

membuktikan tingginya *free cash flow* yang dimiliki oleh perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami konflik keagenan yang lebih besar. Manajemen selaku agen cenderung melakukan tindakan oportunistik untuk mencapai keuntungan pribadi dengan mengorbankan kepentingan prinsipal. Tersedianya *free cash flow* di perusahaan, membuat manajer berkeinginan untuk memperoleh kompensasi dan bonus yang lebih atas kinerja yang telah dilakukannya untuk perusahaan.

2. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas yang tinggi tidak akan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, artinya semakin tinggi profitabilitas menunjukkan laba yang diperoleh semakin tinggi dan hal tersebut tidak akan membuat manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya. Hal ini cenderung membuat perusahaan melakukan manipulasi manajemen laba sehingga perusahaan akan mengatur laba yang akan dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini.
4. GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara *free cash flow* terhadap manajemen laba. Berarti GCG sebagai variabel moderating dalam hubungan antara *free cash flow* terhadap manajemen laba adalah bukan moderator.
5. GCG tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba. Berarti GCG sebagai variabel moderating dalam hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba adalah bukan moderator.
6. GCG tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba. Berarti GCG sebagai variabel moderating

dalam hubungan antara *leverage* terhadap manajemen laba adalah bukan moderator.

### Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, serta dalam pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan juga perlu memperhatikan *free cash flow*, profitabilitas, *leverage*, dan *good corporate governance* agar perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan dalam mencapai kinerja perusahaan yang baik bagi pihak internal maupun eksternal. Manajemen harus dapat meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan profit guna meningkatkan kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan perbankan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor  
Dapat menggunakan rasio keuangan lain selain rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjadi dasar pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya dan sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih banyak menggunakan variabel independen yang akan dipakai dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Menggunakan variabel moderating lainnya ataupun menggunakan variabel intervening, memperluas sampel perusahaan untuk mengetahui sektor mana yang memiliki kondisi kinerja perusahaan yang lebih baik dengan memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan sampel 30 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 5 tahun (2012-2016). Dalam penelitian

selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menambahkan sektor industri lainnya sebagai sampel, serta memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan memiliki cakupan yang lebih luas. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mungkin akan menunjukkan pengaruh lebih terhadap manajemen laba.

### Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Agenda penelitian yang mungkin bisa diaplikasikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian yang berasal dari perusahaan keuangan sub sektor bank sehingga belum tentu dapat digeneralisasi pada jenis industri lainnya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu penelitian. Disarankan pada penelitian selanjutnya ruang lingkup penelitian dapat diperluas ke jenis industri lainnya
2. Periode pengamatan lebih diperlebar sehingga diharapkan hasil penelitian semakin lebih baik dan lebih akurat.
3. Pada penelitian kali ini hasil pengujian variabel moderating dengan uji MRA (*Moderated Regression Analyze*) menunjukkan hasil bahwa variabel *good corporate governance* bukan moderator, untuk penelitian selanjutnya agar bisa menggunakan variabel moderating lainnya atau penggunaan variabel *good corporate governance* sebagai variabel intervening untuk mengetahui pengaruhnya terhadap manajemen laba.

### DAFTAR PUSTAKA

Agustia,D.2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*.Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15, 27-42.

Barkhodar, M, Tehrani, R. 2015. *Investigating The Effect Of Free Cash Flow, Dividend And Financial Leverage On Earnings Management In Listed Companies In Tehran Stock Exchange*. International Journal of Humanities And Cultural Studies.

Bostan,A, Mohammadipour, R. 2016. *Investigating the Effects of Surplus Free Cash Flow on Earnings Management in Corporations of Accepted in Tehran Stock Exchange*. International Academic Journal of Accounting and Financial Management, 3, 9-20.

Brealey, R.A, S.C. Myers, and A.J. Marcus. 2007. *Fundamentals of Corporate Governance Finance*. McGraw-Hill Companies. Inc.New York. Tejemahan B. Sabran. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisis Kelima. Jilid 2.Jakarta : Erlangga.

Brigham, E.F, dan Houston, J.F. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kesatu Edisis Kesebelas. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Chen, C.R. and Steiner, T.L.1999. *Managerial Ownership and Agency Conlicts : A Nonlinear Simultaneous Equation Analysis of Managerial Ownership, Risk Taking, Debt Policy, and Dividend Policy The Financial Review Tallahassee*. 34(1),199.

Chung, R, Firth, M, and Kim, J. B. 2005.*Earnings Management, Surplus Free Cash Flow, and External Monitoring*. Journal of Business Research,58(6), 766-776.

Dechow, Patricia, M, Sloan, R.G, and Sweeney, A.P. 1996. *Causes and Consequences of Earnings Manipulation : An Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions*. The SEC Contemporary Accounting Research, 13, 1-36.

Dewi, R.P, Priyadi, M.P. 2016.*Pengaruh Free Cash Flow, Kinerja Keuangan Terhadap Earnings Management Dimoderasi Corporate Governance*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.

Dwija Putri, I.G.A.M. Asri. 2011. *Dampak Good Corporate Governance dan Budaya Organisasi pada Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba serta Konsekuensinya pada Nilai Perusahaan*.Disertasi tidak dipublikasikan.Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.

- Ghozali, I dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali.2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, Charles. H. 2001. *Financial Reporting and Analysis : Using Financial Accounting Information*. United States of America : Southwestern College Publishing.
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 12 No.1 April 2010.
- Gunawan, I Ketut, Darmawan, N.A.S, Purnawati, G.A.2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Akuntansi Volume 03 No.1.
- Healy, Paul M. and James M. Wahlen.1998. *A Review Of The Earnings Management Literature And Its Implications For Standart Setting*.
- Jensen, M. C. and Meckling, W.H. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3, 305-360.
- Jensen, Michael C. 1986. *Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*. American Economic Review, 76(2), pp: 323-329.
- Kangarluei, S.J., Morteza, M., and Taher, A. 2011. *The Investigation And Comparison Of Free Cash Flows In The Firms Listed In Tehran Stock Exchange (Tse) With An Emphasis On Earnings Management*. Int. Journal of Economics and Business Modeling, 2(2), 118-1123.
- Kasmir. 2012. *Analysis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Khidmat, W, Rehman,M. 2014. *The impact of free cash flows and agency costs on firm performance — An empirical analysis of KSE listed companies of Pakistan*. Journal of Financial Engineering.
- Kodriyah, Fitri, A.2017. *Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Akuntansi.
- Rahmawati, H. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan*. Accounting Analysis Journal.
- Ross, Stephen A, Westerfield and Jaffe. 1999. *Corporate Finance*. Irwin Mc Graw Hill.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Cv. Alfa Beta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Sulistiawan, D, Y. Januarsi, dan L. Alvia. 2011. *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suranta, E dan Merdistusi, PP. 2004. *Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problem Dan Kinerja Perusahaan*. Denpasar : Simposium Nasional Akuntansi VII.
- Wardhani, Ratna dan Herunata Joseph. 2010. *Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba*. Purwokerto : Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Watts, R. L. and Zimmerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory*. Engelwood Cliffs : NJ.

White, G. I., Sondhi, A. C., and Dow, F. 2003. *The Analysis and Use Of Financial Statements*. New York: John Wiley and Sons, Inc.

Yang, W. S., Loo, S. C., and Shamser. 2009. *The Effect of Board Structure and Institutional Ownership Structure on Earnings Management*. *International Journal of Economics and Management*, 3(2), 332–353.

Yogi, L.M.D.P, Damayanthi, I.G.E.A. 2016. *Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio Dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 1056-1085.